

ABSTRAK

Penerapan PSAK 102 dan 106 Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah dan Non Akuntansi Syariah Fekonsos UIN Suska Riau

OLEH :

NURFIAH
NIM: 10973005682

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2013 dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah semester VI angkatan tahun 2010 jurusan akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi penerapan PSAK 102 dan PSAK 106 yang ditinjau antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah Fekonsos UIN SUSKA RIAU dengan mengukur dari pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, data primer yang dipakai adalah kuesioner. Kuesioner disebarkan sebanyak 64 kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah dan mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syariah Semester VI angkatan tahun 2010. Berdasarkan jumlah kuesioner yang telah dikembalikan kepada peneliti, maka jumlah kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 64 kuesioner.

Hasil uji hipotesis Mann-Whitney bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah dari variabel penelitian antara lain pengakuan dan pengukuran dengan nilai probabilitas 0.023 lebih kecil dari 0.05. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dari variabel penyajian dengan nilai probabilitas 0.127 lebih besar dari 0.05. dan variabel pengungkapan karena memiliki nilai probabilitas 0,450 lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci : PSAK 102 (Akuntansi Murabahah) dan PSAK 106 (Akuntansi Musyarakah), Akuntansi syariah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penerapan PSAK 102 dan PSAK 106 ditinjau dari persepsi mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah Fekonsos Uin Suska Riau*". Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial beserta Staf.
3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 dan Ibu Desrir Miftah, SE, MM. Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Desrir Miftah, SE, MM. Ak selaku penasehat akademis, yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan dan membantu memberikan arahan serta bimbingan, ilmu, motivasi, kesabaran dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yusrialis, SE, M.Siselaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Ayahanda Sukirman dan Ibunda Marfuah tercinta, atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta untaian do'a yang tak henti-hentinya untuk peneliti.
8. Teruntuk adinda tersayang Agus sunandar dan Elis seviani, dan juga kakek dan nenek tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Terima kasih buat Ns. Haryono, S.Kep yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada peneliti.
10. Teman-teman dan adek-adek jurusan akuntansi angkatan tahun 2010 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 Siti Rabiah, Suhelda Fitriani, SE, Warisa Hasrianti, Yayuk Sugiarti, dan teman-teman seangkatan Kosentrasi Akuntansi Syariah, teman-teman KKN, teman-teman kampus berbagai jurusan dan angkatan, serta masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan membrikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Pekanbaru, juni 2013

Nurfiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	5
1.3 TujuanPenelitian.....	6
1.4 ManfaatPenelitian.....	7
1.5 SistematikaPenulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1Teori AkuntansiSyariah.....	9
2.1.2AkuntansiSyariah	11
2.1.3PSAK 102 Akuntansi Murabahah.....	18
2.1.4PSAK 106 Akuntansi Musyarakah	26
2.1.5 Persepsi.....	35
2.1.6 Dalil Akuntansi Syariah Dalam Al-Quran	38
2.2 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Kerangka Konsep	42
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
3.1 DesainPenelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Metode Pengumpulan data	45
3.4Sumber Data	45
3.5.Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	46
3.5.1 Pengakuan Dan PengukuranAkuntansi PSAK 102 dan PSAK 106	46
3.5.2 penyajian PSAK 102 dan PSAK106.....	46
3.5.3 Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106.....	46
3.6 Analisis Data	47
3.6.1Uji Statistik Deskriptif	47
3.6.2.Uji Kualitas Data.....	47
3.7UjiHipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pre Test.....	50

4.1.1 Uji validitas Pre Test.....	50
4.1.2 Uji Reliabilitas Pre Tes	53
4.2 Gambaran Umum Responden	54
4.3 Statistik Deskriptif	54
4.4 Uji Kualitas Data.....	56
4.4.1 Uji Validitas	56
4.4.2 Uji Reliabilitas	59
4.5 Pengujian Hipotesis	61
4.5.1 Pengakuan Dan Pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106.....	62
4.5.2 Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106	63
4.5.3 Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106.....	63
4.6 Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya perbankan yang menerapkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan usahanya seperti pegadaian, bank dan sebagainya. Perusahaan yang dahulunya memakai prinsip konvensional dalam setiap kegiatan usahanya, sekarang sudah mulai menerapkan prinsip syariah pada perusahaan tersebut. Keberadaan bank syariah di Indonesia didukung oleh berbagai lembaga lain dalam hal di antaranya sistem akuntansi dan audit, tata kelola, dan pengembangan uang (Yaya, 2009). Triyuwono (2006) Mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia juga di ikuti oleh perkembangan lembaga syariah lainnya, seperti lembaga zakat, baitulmal wat tamwil (BMT), asuransi syariah, dan sebagainya.

Penghitungan dengan sistem syariah itu di Indonesia itu belum terbiasa. maklum, bank muamalat saja, sebagai bank syri'ah pertama di Indonesia baru berdiri pada awal november 1991. Akhirnya akuntansi syariah baru akan lahir setelah puluhan tahun bank itu berdiri. tetapi fenomena munculnya transaksi syari'ah usaha syariah dikalangan pebisnis Indonesia, kini telah mendorong lahirnya para akuntansi syariah untuk lebih mendalami masalah audit dibidang zakat dan bentuk perdagangan lainnya secara syariah Islam (IAI, 2009 dalam Nursrifida, 2011).

Penerapan akuntansi syariah pada lembaga perbankan syariah saat ini masih menghadapi kendala-kendala antara lain: 1). minimnya sumber daya manusia yang ahli akuntansi syariah, 2). prinsip bagi-hasil memerlukan kejujuran dari nasabah maupun pengelola bank, 3). Sistem pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah yang belum optimal, dan 4). pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal.. Tujuan laporan keuangan tersebut antara lain kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah. Penerapan akuntansi syariah pada bank syariah memerlukan independensi dari Dewan Pengawas Syariah untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional bank syariah agar penyajian laporan keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran (Suwarno,2008).

Penerapan Akuntansi Syariah secara praktik khususnya di Indonesia baru dimulai awal tahun 2003 yang ditandai dengan berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK. No 59) tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang telah disahkan oleh Dewan Standar akuntansi Keuangan pada tanggal 1 mei 2002. Pada tanggal 27 juni 2007 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan enam standar terkait dengan akuntansi syari'ah yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1. PSAK 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah),
2. PSAK 102 (Akuntansi Murabahah),
3. PSAK 103 (Akuntansi Salam)
4. PSAK 104 (Akuntansi Istishna'),
5. PSAK 105 (Akuntansi Mudharabah)

6. PSAK 106 (Akuntansi Musyarakah)

Selanjutnya tanggal 28 Februari 2008 IAI juga telah mengeluarkan 3 PSAK Syariah tambahan yaitu PSAK 107 tentang Akuntansi *Ijarah*, PSAK 108 tentang Akuntansi Penyelesaian Utang Piutang *Murabahah* bermasalah, dan PSAK 109 tentang Zakat dan Infak/Sedekah. IAI mengesahkan PSAK tersebut berlaku 1 Januari 2009. Terkait dengan pernyataan standar akuntansi tersebut PSAK yang akan digudakan dalam penelitian yaitu PSAK 102 akuntansi murabahah dan PSAK 106 akuntansi musyarakah.

Dalam dunia pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mahasiswa diharapkan dapat memahami dasar ilmu dan penerapan akuntansi syariah diantaranya tentang akuntansi murabahah dan akuntansi musyarakah, Terutama mahasiswa di jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan ilmu sosial. Data jumlah mahasiswa yang diketahui sebagai mana pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fekonsos Uin Suska Riau

No	Angkatan	Mahasiswa	Jumlah
1	2010	Konsentrasi akuntansi syariah	58
		Non konsentrasi akuntansi syariah	85
Total			143
2	2010	Konsentrasi akuntansi syariah	58
3	2009	Konsentrasi akuntansi syariah	32
4	2008	Konsentrasi akuntansi syariah	9
Total			99

Sumber: Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat meningkatnya minat mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah yaitu angkatan 2009 berjumlah 32 mahasiswa meningkat menjadi 58 mahasiswa pada angkatan 2010. Berdasarkan data tersebut Meningkatnya minat mahasiswa mengambil konsentrasitrasi tersebut apakah didasari dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi syariah atau ada faktor lain yang mempengaruhinya. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai akuntansi syariah selama di bangku kuliah maka seharusnya mahasiswa akan memiliki persepsi yang logis terhadap penerapan akuntansi syariah berdasarkan Pernyataan Setandar Akuntansi Syariah Yang Dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Meskipun demikian masih banyak orang yang belum mengenal lebih jauh apa itu bisnis syariah dan juga berkemungkinan terfikir dalam benak kita masing-masing terlintas pertanyaan bagaimana sebenarnya sistem yang dijalankan dalam syariah.

Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Akibatnya, persepsi mahasiswa terhadap penerapan akuntansi syariah bisa saja berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu menarik juga jika kita melihat persepsi dari mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi syariah tetapi telah belajar teori-teori akuntansi syariah semester sebelumnya. Berdasarkan pengalaman, perasaan dan mereka tentunya juga akan membentuk persepsi tersendiri. Kemudian persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dibandingkan. .

Penelitian sebelumnya oleh Suriati tentang persepsi mahasiswa akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU terhadap akuntansi mudharabah (PSAK 105) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan

mahasiswi dari variabel peneliti pengakuan dan pengukuran, variabel penyajian. Namun perbedaan persepsi terdapat pada variabel pengungkapan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi yang berjudul **“Penerapan PSAK 102 dan PSAK 106 Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi syariah Dan Non Akuntansi syariah Fekonsos UIN Suska Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106) .
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non Akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran, penyajian, pengungkapan akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

2. Tujuan Khusus

- a. Menguji secara empiris perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah pengakuan dan pengukuran Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan Akuntansi Musyarakah (PSAK 106) .
- b. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non Akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan Akuntansi Musyarakah (PSAK 106).
- c. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan Akuntansi Musyarakah (PSAK 106).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman yang lebih bervariasi bagi peneliti dan sebagai tempat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya, untuk studi yang lebih mendalam khususnya terkait dengan Akuntansi Syariah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah daftar pustaka atau referensi bagi mahasiswa UIN SUSKA RIAU dalam melakukan penelitian, khususnya bagi mahasiswa Akuntansi yang mengambil konsentrasi Akuntansi Syariah.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi tentang penerapan PSAK 102 dan PSAK 106.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Telaah pustaka atau landasan teori ini merupakan landasan teori yang akan mendasari pembentukan model, pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang merupakan landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup populasi dan sampel, metode yang digunakan dalam memilih dan mengumpulkan data penelitian, pengukuran variabel, serta metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang analisis data yang berguna untuk mencapai tujuan penelitian dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan menemukan alasannya keterkaitan antara analisis yang dilakukan dengan masalah yang dibahas.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Syari'ah

Teori akuntansi syari'ah adalah *knowledge* yang digunakan untuk memandu praktik Akuntansi *action*. Dari keterkaitan ini bahwa teori akuntansi syari'ah dan praktik akuntansi syari'ah adalah dua sisi dari satu logam yang sama dimana keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak boleh lepas dari bingkai keimanan/*tauhid faith*.

Teori akuntansi syariah memberikan *guidance* tentang bagai mana seharusnya akuntansi syariah itu di praktikkan. Dengan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syariah (*action*) akan mampu menstimulasi terciptanya realisasi ekonomi bisnis yang tauhid (Triyuwono,2006)

Menurut Kunto Widjojo; dalam (Triyuwono 2006) secara filosofis teori ilmu akuntansi syari'ah memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Humanis

Yaitu ilmu ekonomi yang terandalkan dalam menjaga keselamatan seluruh manusia dan alam semesta. Akuntansi syari'ah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia, dan dapat dipraktikkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini berarti teori akuntansi syari'ah tidak bersifat *a histories* (sesuatu yang asing), tetapi bersifat *histories*, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri.

2. Emansipatoris

Mempunyai pengertian bahwa akuntansi syari'ah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi) pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti, pembebasan dari kekuatan semu (*pseudo power*) dan pembebasan dari ideologi semu. Dengan pembebasan ini diharapkan bahwa teori akuntansi syari'ah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial dan menuju pemikiran yang luas, holistic dan tercerahkan.

3. Transcendental

Mempunyai makna bahwa akuntansi syari'ah melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Prinsipfilosofis ini teori akuntansi syari'ah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya selain ilmu (ekonomi) seperti sosiologi, psikologi, etnologi, fenomenologi, antropologi, bahkan dapat mengadopsi nilai ajaran "agama lain".

4. Teleological

Memberikan dasar pemikiran bahwa akuntansi tidak hanya sekedar memberikan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga mempunyai tujuan trasendental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakekat kehidupan, yaitu Falah (kemenangan). Falah disini diartikan keberhasilan manusia kembali pada sang pencipta dengan jiwa yang tenang dan suci (mutmainah).

Teori akuntansi syari'ah memberikan *guidance* tentang bagaimana seharusnya akuntansi syari'ah dipraktikan. Dengan bingkai fait (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syari'ah (*action*) akan mampu mentimulasi terciptanya realisasi ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang didalamnya syarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan mengiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan sunatullah (Triyuwono 2006).

2.1.2 Akuntansi syariah

A. Pengertian akuntansi syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimiliki yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dengan

pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan aktivitas hidup di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT (Nurhayati, 2009).

Sementara itu Zaid (2004) dalam Andriansyah (2011) menyatakan definisi akuntansi syariah adalah “*Muhasabah* (akuntansi syariah), yaitu suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan representatif; serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat”.

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata dimilikinya yakni akuntansi dan syariah. Akuntansi memiliki banyak definisi diantaranya pada tahun 1953, *Committee on Accounting Terminology* dari *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menyatakan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas dalam bentuk yang berarti dan dalam unit uang tentang transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian, yang paling tidak, memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya (Triuwono, 2006).

Pada tahun 1970, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* membuat *Statement of the Accounting Principle*

Board, No. 4 yang menyatakan bahwa Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas bisnis yang dimaksudkan dapat berguna dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang rasional di antara beberapa alternatif tindakan” (Triyuwono,2006).

B. Sejarah perkembangan akuntansi syariah

Al-quran sebagai sumber hukum dalam agama islam cukup banyak cukup banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan keuangan. Pembahasan al-quran lebih berkaitan dengan akhlak atau etikayang berkaitan dengan masalah keuangan, antara lain menjaga kepercayaan (*amanah*),keadilan (*‘adalah*), kedermawanan (*ikhsan*), perintah menjauhi yang haram Dan menegakkan yang baik (*amar ma’ruf nahi mungkar*), dan teguran (*tawsiah*). lembaga keuangan syariah yang berwujud institusi adalah ketika rasulullah muhammad SAW mendirikan baitulmal saat pemerintah islam dibentuk di madinah.baitulmal di zaman rasulullah merupakan lembaga penyimpanan kekayaan negara. Pada saat itu baitul mal memiliki fungsi menerima pendapatan dan mengeluarkan pembelanjaan negara (Yaya, 2009).

Lembaga keuangan syariah berkembang dengan baik ke negeri-negeri non-Muslim seperti: Amerika, Inggris, Swiss, dan lain-lainnya (Djalil dalam Triyuwono,2006).Perkembangan bank syariah di indonesia juga di ikuti oleh perkembangan lembaga syariah lainnya, seperti lembaga zakat, baitulmal wat tamwil (BMT), asuransi syariah,

dan sebagainya. Di tingkat nasional, keberadaan bank syariah di dukung oleh berbagai lembaga lain dalam hal di antaranya sistem akuntansi dan audit, tata kelola, dan pengembangan uang (Yaya, 2009).

Berkembangnya perbankan dengan landasan syariah islam diberbagai negara pada dekade 1970-an ,berpengaruh pua ke indonesia. Pada awal 1080-an , diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai di lakukan.sejumlah tokoh yang terlibat dalam diskusi itu antara lain: Karnaen A perwataatmadja, M Dawam rahardjo, A.M.Saefuddin, M.Amin Azis, dan beberapa tokoh lainnya (Antonio, 2001 Dalam Nasution, 2006).

Akuntansi syariah diatur dalam PSAK 102 dan PSAK 106 yang berisi mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Hal ini termuat dalam PSAK 101 paragraf 1 :Pernyataan ini bertujuan mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut ”laporan keuangan”, agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) terkait.Muhammad (2008) menjelaskan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan adalah sebagai berikut:

Pengakuan adalah merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf 110 dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Penyajian adalah pemberian informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan entitas syariah meliputi informasi yang terkait dengan aset, kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian arus kas, dana zakat, dan dana kebajikan. Pengungkapan adalah informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

C. Perbandingan Akuntansi Islam dan Akuntansi Konvensional

Perbandingan akuntansi islam dan akuntansi konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Perbandingan Antara Akuntansi Islam Dan Akuntansi Konvensional

Isu	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Islam
Tujuan akhir	Manfaat bagi keputusan investor dan kreditor, orientasi pasar modal	Orientasi falah dan masalah, kesejahteraan sosial dan akuntabilitas islami
Pengguna	Pelaku pasar dan supplier keuangan	Masyarakat, stakeholder
Nilai yang dibawa	Pengukuran secara moneter terhadap kegiatan ekonomi internal	Pengukuran terhadap kegiatan sosial ekonomi, termasuk eksternalitas, pelanggaran syariah, tidak selalu keuangan

Pengukuran	Moneter, historic cost	Moneter dan non moneter, balance store card, current valuation
Disclosure	Semua kegiatan ekonomi "material"	Kegiatan sosial ekonomi dan kepatuhan syariah

Sumber : Rifqi muhamad dalam Herlina, 2009

D. Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2
Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank syariah	Bank konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip jual bagi hasil, jual beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga
3. Profit dan mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat (falah oriented).	Profit Oriented
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor tidak terdapat di Dewan Syariah
5. Penghimpunan dana penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	

Sumber : Muhamad Syafi'i Antonio (2008)

E. Asas transaksi syariah

Nurhayati (2009) transaksi syariah berdasarkan pada prinsip:

1. Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) yang berarti bahwa Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economics*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan di atas kerugian orang lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*),

saling memahami (*tafahum*), saling tolong menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*) serta saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*).

2. Prinsip keadilan (*'adalah*) yang berarti selalu menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Realisasi prinsip ini dalam bingkai aturan muamalah adalah yang melarang adanya unsur :
 - a. *Riba* (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik *riba nasiah* maupun *fadh*l);
 - b. Kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan);
 - c. *Maysir* (unsur judi dan sikap spekulatif);
 - d. *Gharar* (unsur ketidakjelasan); dan
 - e. Haram (unsur haram baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional terkait).
3. Prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual serta individual dan kolektif. Kemaslahatan harus memenuhi dua unsur yaitu halal (patuh terhadap ketentuan syariah) dan *thayib* (membawa kebaikan dan bermamfaat).
4. Prinsip keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor

riil, bisnis dan sosial, keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik semata tetapi memperhatikan kepentingan semua pihak sehingga dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut.

5. Prinsip universalisme (*syumuliyah*), dimana esensinya dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan sesuai dengan kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 tentang

Akuntansi Murabahah

A. Pendahuluan

Tujuan

1. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah.

Ruang Lingkup

2. Pernyataan ini diterapkan untuk:
 - a. lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah yang melakukan transaksi murabahah baik sebagai penjual maupun pembeli; dan
 - b. pihak-pihak yang melakukan transaksi murabahah dengan lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah.
4. Pernyataan ini tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad murabahah.

Definisi

5. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan:
- a. Aset murabahah adalah aset yang diperoleh dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan akad murabahah.
 - b. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau digunakan.
 - c. Biaya perolehan tunai adalah biaya perolehan apabila transaksi dilakukan secara kas (tunai).
 - d. Diskon murabahah adalah pengurangan harga atau penerimaan dalam bentuk apapun yang diperoleh pihak pembeli dari pemasok.
 - e. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Karakteristik

6. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli.
7. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Dalam *murabahah* pesanan mengikat pembeli tidak dapat membatalkan pesannya. Jika aset *murabahah* yang telah dibeli oleh penjual

mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli, maka penurunan nilai tersebut menjadi tanggungan penjual dan akan mengurangi nilai akad.

8. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau tangguh. Pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli, tetapi pembayaran dilakukan secara angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.
9. Akad *murabahah* memperkenankan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda sebelum akad *murabahah* dilakukan. Namun jika akad tersebut telah disepakati, maka hanya ada satu harga (harga dalam akad) yang digunakan.
10. Harga yang disepakati dalam *murabahah* adalah harga jual, sedangkan biaya perolehan harus diberitahukan. Jika penjual mendapatkan diskon sebelum akad *murabahah*, maka diskon itu merupakan hak pembeli.
11. Diskon yang terkait dengan pembelian barang, antara lain, meliputi:
 - a. diskon dalam bentuk apapun dari pemasok atas pembelian barang;
 - b. diskon biaya asuransi dari perusahaan asuransi dalam rangka pembelian barang;
 - c. komisi dalam bentuk apapun yang diterima terkait dengan pembelian barang.
12. Diskon atas pembelian barang yang diterima setelah akad *murabahah* disepakati diperlakukan sesuai dengan kesepakatan dalam akad

tersebut. Jika tidak diatur dalam akad, maka diskon tersebut menjadi hak penjual.

13. Penjual dapat meminta pembeli menyediakan agunan atas piutang *murabahah*, antara lain, dalam bentuk barang yang telah dibeli dari penjual dan/atau aset lainnya.
14. Penjual dapat meminta uang muka kepada pembeli sebagai bukti komitmen pembelian sebelum akad disepakati. Uang muka menjadi bagian pelunasan piutang *murabahah*, jika akad *murabahah* disepakati. Jika akad *murabahah* batal, maka uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah dikurangi kerugian riil yang ditanggung oleh penjual. Jika uang muka itu lebih kecil dari kerugian, maka penjual dapat meminta tambahan dari pembeli.
15. Jika pembeli tidak dapat menyelesaikan piutang *murabahah* sesuai dengan yang diperjanjikan, maka penjual dapat mengenakan denda kecuali jika dapat dibuktikan bahwa pembeli tidak atau belum mampu melunasi disebabkan oleh *force majeure*. Denda tersebut didasarkan pada pendekatan *ta'zir* yaitu untuk membuat pembeli lebih disiplin terhadap kewajibannya. Besarnya denda sesuai dengan yang diperjanjikan dalam akad dan dana yang berasal dari denda diperuntukkan sebagai dana kebajikan.
16. Penjual boleh memberikan potongan pada saat pelunasan piutang *murabahah* jika pembeli:
 - a. melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu; atau

- b. melakukan pelunasan pembayaran lebih cepat dari waktu yang telah disepakati.
17. Penjual boleh memberikan potongan dari total piutang *murabahah* yang belum dilunasi jika pembeli:
- a. melakukan pembayaran cicilan tepat waktu; dan atau
 - b. mengalami penurunan kemampuan pembayaran.

B. Pengakuan Dan Pengukuran

Akuntansi Untuk Penjual:

18. Pada saat perolehan, aset *murabahah* diakui sebagai persediaan sebesar biaya perolehan.
19. Pengukuran aset *murabahah* setelah perolehan adalah sebagai berikut:
- a. jika *murabahah* pesanan mengikat, maka:
 - 1) dinilai sebesar biaya perolehan; dan
 - 2) jika terjadi penurunan nilai aset karena usang, rusak, atau kondisi lainnya sebelum diserahkan ke nasabah, penurunan nilai tersebut diakui sebagai beban dan mengurangi nilai aset:
 - b. jika *murabahah* tanpa pesanan atau *murabahah* pesanan tidak mengikat, maka:
 - 1) dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi, mana yang lebih rendah; dan
 - 2) jika nilai bersih yang dapat direalisasi lebih rendah dari biaya perolehan, maka selisihnya diakui sebagai kerugian.
20. Diskon pembelian aset *murabahah* diakui sebagai:

- a. pengurang biaya perolehan aset murabahah, jika terjadi sebelum akad murabahah;
 - b. kewajiban kepada pembeli, jika terjadi setelah akad murabahah dan sesuai akad yang disepakati menjadi hak pembeli;
 - c. tambahan keuntungan murabahah, jika terjadi setelah akad murabahah dan sesuai akad menjadi hak penjual; atau(d) pendapatan operasi lain, jika terjadi setelah akad murabahah dan tidak diperjanjikan dalam akad.
22. Pada saat akad murabahah, piutang murabahah diakui sebesar biaya perolehan aset murabahah ditambah keuntungan yang disepakati. Pada akhir periode laporan keuangan, piutang murabahah dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.
23. Keuntungan murabahah diakui:
- a. pada saat terjadinya penyerahan barang jika dilakukan secara tunai atau secara tangguh yang tidak melebihi satu tahun; atau
 - b. selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut untuk transaksi tangguh lebih dari satu tahun.
26. Potongan pelunasan piutang murabahah yang diberikan kepada pembeli yang melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati diakui sebagai pengurang keuntungan murabahah.
28. Potongan angsuran murabahah diakui sebagai berikut:

- a. jika disebabkan oleh pembeli yang membayar secara tepat waktu, maka diakui sebagai pengurang keuntungan murabahah
 - b. jika disebabkan oleh penurunan kemampuan pembayaran pembeli, maka diakui sebagai beban.
29. Denda dikenakan jika pembeli lalai dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan akad, dan denda yang diterima diakui sebagai bagian dana kebajikan.
30. Pengakuan dan pengukuran uang muka adalah sebagai berikut:
- a. uang muka diakui sebagai uang muka pembelian sebesar jumlah yang diterima;
 - b. jika barang jadi dibeli oleh pembeli, maka uang muka diakui sebagai pembayaran piutang (merupakan bagian pokok);
 - c. jika barang batal dibeli oleh pembeli, maka uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh penjual.

Akuntansi Untuk Pembeli Akhir:

31. Hutang yang timbul dari transaksi murabahah tangguh diakui sebagai hutang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan).
32. Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan.

33. Beban murabahah tanggungan diamortisasi secara proporsional dengan porsi hutang murabahah.
34. Diskon pembelian yang diterima setelah akad murabahah, potongan pelunasan dan potongan hutang murabahah diakui sebagai pengurang beban murabahahtanggungan.
35. Denda yang dikenakan akibat kelalaian dalam melakukan kewajiban sesuai dengan akad diakui sebagai kerugian.
36. Potongan uang muka akibat pembeli akhir batal membeli barang diakui sebagai kerugian.

C. Penyajian

37. Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi penyisihan kerugian piutang.
38. Margin murabahah tanggungan disajikan sebagai pengurang (contra account) piutang murabahah.
39. Beban murabahah tanggungan disajikan sebagai pengurang (contra account) hutang murabahah.

D. Pengungkapan

40. Penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah, tetapi tidak terbatas pada:
 - a. harga perolehan aset murabahah;
 - b. janji pemesanan dalam murabahah berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan; dan

c. pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

41. Pembeli mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah, tetapi tidak terbatas pada:

a. nilai tunai aset yang diperoleh dari transaksi murabahah;

b. jangka waktu murabahah tangguh.

c. pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

2.1.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 tentang Akuntansi Musyarakah

A. Pendahuluan

Tujuan

1. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi musyarakah.

Ruang Lingkup

2. Pernyataan ini diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi musyarakah.

3. Pernyataan ini tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad musyarakah.

Definisi

4. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan

kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Mitra aktif adalah mitra yang mengelola usaha musyarakah, baik mengelola sendiri atau menunjuk pihak lain atas nama mitra tersebut. Mitra pasif adalah mitra yang tidak ikut mengelola usaha musyarakah.

Karakteristik

5. Para mitra (syarik) bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai suatu usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya salah satu mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada mitra lain.
6. Investasi musyarakah dapat diberikan dalam bentuk kas, setara kas, atau aset nonkas.

7. Karena setiap mitra tidak dapat menjamin dana mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja adalah:
 - a. pelanggaran terhadap akad, antara lain, penyalahgunaan dana investasi, manipulasi biaya dan pendapatan operasional; atau
 - b. pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
8. Jika tidak terdapat kesepakatan antara pihak yang bersengketa maka kesalahan yang disengaja harus dibuktikan berdasarkan keputusan institusi yang berwenang.
9. Keuntungan usaha musyarakah dibagi di antara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset nonkas) atau sesuai nisbah yang disepakati oleh para mitra. Sedangkan kerugian dibebankan secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset nonkas).
10. Jika salah satu mitra memberikan kontribusi atau nilai lebih dari mitra lainnya dalam akad musyarakah maka mitra tersebut dapat memperoleh keuntungan lebih besar untuk dirinya. Bentuk keuntungan lebih tersebut dapat berupa pemberian porsi keuntungan yang lebih besar dari porsi dananya atau bentuk tambahan keuntungan lainnya.

11. Porsi jumlah bagi hasil untuk para mitra ditentukan berdasarkan nisbah yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad, bukan dari jumlah investasi yang disalurkan.
12. Pengelola musyarakah mengadministrasikan transaksi usaha yang terkait dengan investasi musyarakah yang dikelola dalam catatan akuntansi tersendiri.

B. Pengakuan Dan Pengukuran

13. Untuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha musyarakah dan sebagai dasar penentuan bagi hasil maka mitra aktif atau pihak yang mengelola usaha musyarakah harus membuat catatan akuntansi yang terpisah untuk usaha musyarakah tersebut.

Akuntansi Untuk Mitra Aktif:

Pada Saat Akad

14. Investasi musyarakah diakui pada saat penyerahan kas atau aset nonkas untuk usahamusyarakah.
15. Pengukuran investasi musyarakah:
 - a. dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang diserahkan; dan
 - b. dalam bentuk aset nonkas dinilai sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset nonkas, maka selisih tersebut diakui sebagai selisih penilaian aset musyarakah dalam ekuitas. Selisih penilaian aset musyarakah tersebut diamortisasi selama masa akad musyarakah.

16. Aset nonkas musyarakah yang telah dinilai sebesar nilai wajar disusutkan dengan jumlah penyusutan yang mencerminkan:
 - a. penyusutan yang dihitung dengan model biaya historis; ditambah dengan
 - b. penyusutan atas kenaikan nilai aset karena penilaian kembali saat penyerahan aset nonkas untuk usaha musyarakah.
17. Jika proses penilaian pada nilai wajar menghasilkan penurunan nilai aset, maka penurunan nilai ini langsung diakui sebagai kerugian. Aset nonkas musyarakah yang telah dinilai sebesar nilai wajar disusutkan berdasarkan nilai wajar yang baru
18. Biaya yang terjadi akibat akad musyarakah (misalnya, biaya studi kelayakan) tidak dapat diakui sebagai bagian investasi musyarakah kecuali ada persetujuan dari seluruh mitra musyarakah.
19. Penerimaan dana musyarakah dari mitra pasif (misalnya, bank syariah) diakui sebagai investasi musyarakah dan di sisi lain sebagai dana syirkah temporer sebesar:
 - a. dana dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang diterima; dan
 - b. dana dalam bentuk aset nonkas dinilai sebesar nilai wajar dan disusutkan selama masa akad atau selama umur ekonomis jika aset tersebut tidak akan dikembalikan kepada mitra pasif.

Selama Akad

20. Bagian mitra aktif atas investasi musyarakah dengan pengembalian dana mitra pasif di akhir akad dinilai sebesar:

- a. jumlah kas yang diserahkan untuk usaha musyarakah pada awal akad dikurangi dengan kerugian (jika ada); atau
 - b. nilai wajar aset musyarakah nonkas pada saat penyerahan untuk usaha musyarakah setelah dikurangi penyusutan dan kerugian (jika ada).
21. Bagian mitra aktif atas investasi musyarakah menurun (dengan pengembalian dana mitra pasif secara bertahap) dinilai sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset nonkas yang diserahkan untuk usaha musyarakah pada awal akad ditambah dengan jumlah dana syirkah temporer yang telah dikembalikan kepada mitra pasif, dan dikurangi kerugian (jika ada).

Akhir Akad

22. Pada saat akad diakhiri, investasi musyarakah yang belum dikembalikan kepada mitra pasif diakui sebagai kewajiban.

Pengakuan Hasil Usaha

23. Pendapatan usaha musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha musyarakah. Sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan kewajiban.
24. Kerugian investasi musyarakah diakui sesuai dengan porsi dana masing-masing mitra dan mengurangi nilai aset musyarakah.

25. Jika kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mitra aktif atau pengelola usaha, maka kerugian tersebut ditanggung oleh mitra aktif atau pengelola usaha musyarakah.
26. Pengakuan pendapatan usaha musyarakah dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi pendapatan usaha dari catatan akuntansi mitra aktif atau pengelola usaha yang dilakukan secara terpisah.

Akuntansi Untuk Mitra Pasif:

Pada Saat Akad

27. Investasi musyarakah diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset nonkas kepada mitra aktif
28. Pengukuran investasi musyarakah:
 - a. dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan; dan
 - b. dalam bentuk aset nonkas dinilai sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset nonkas, maka selisih tersebut diakui sebagai:
 - 1) keuntungan tangguhan dan diamortisasi selama masa akad; atau
 - 2) kerugian pada saat terjadinya.
29. Investasi musyarakah nonkas yang diukur dengan nilai wajar aset yang diserahkan akan berkurang nilainya sebesar beban penyusutan atas aset yang diserahkan, dikurangi dengan amortisasi keuntungan tangguhan (jika ada).

30. Biaya yang terjadi akibat akad musyarakah (misalnya, biaya studi kelayakan) tidak dapat diakui sebagai bagian investasi musyarakah kecuali ada persetujuan dari seluruh mitra.

Selama Akad

31. Bagian mitra pasif atas investasi musyarakah dengan pengembalian dana mitra pasif di akhir akad dinilai sebesar:
- jumlah kas yang dibayarkan untuk usaha musyarakah pada awal akad dikurangi dengan kerugian (jika ada); atau
 - nilai wajar aset musyarakah nonkas pada saat penyerahan untuk usaha musyarakah setelah dikurangi penyusutan dan kerugian (jika ada).
32. Bagian mitra pasif atas investasi musyarakah menurun (dengan pengembalian dana mitra pasif secara bertahap) dinilai sebesar jumlah kas yang dibayarkan untuk usaha musyarakah pada awal akad dikurangi jumlah pengembalian dari mitra aktif dan kerugian (jika ada).

Akhir Akad

33. Pada saat akad diakhiri, investasi musyarakah yang belum dikembalikan oleh mitra aktif diakui sebagai piutang. Pengakuan Hasil Usaha
34. Pendapatan usaha investasi musyarakah diakui sebesar bagian mitra pasif sesuai kesepakatan. Sedangkan kerugian investasi musyarakah diakui sesuai dengan porsi dana.

C. Penyajian

35. Mitra aktif menyajikan hal-hal sebagai berikut yang terkait dengan usaha musyarakah dalam laporan keuangan:
- a. Kas atau aset nonkas yang disisihkan oleh mitra aktif dan yang diterima dari mitra pasif disajikan sebagai investasi musyarakah;
 - b. Aset musyarakah yang diterima dari mitra pasif disajikan sebagai unsur dana syirkah temporer untuk;
 - c. Selisih penilaian aset musyarakah, bila ada, disajikan sebagai unsur ekuitas.
36. Mitra pasif menyajikan hal-hal sebagai berikut yang terkait dengan usaha musyarakah dalam laporan keuangan:
- a. Kas atau aset nonkas yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah;
 - b. Keuntungan tangguhan dari selisih penilaian aset nonkas yang diserahkan pada nilai wajar disajikan sebagai pos lawan (contra account) dari investasi musyarakah,

D. Pengungkapan

37. Mitra mengungkapkan hal-hal yang terkait transaksi musyarakah, tetapi tidak terbatas, pada:
- a. isi kesepakatan utama usaha musyarakah, seperti porsi dana, pembagian hasil usaha, aktivitas usaha musyarakah, dan lain-lain;
 - b. pengelola usaha, jika tidak ada mitra aktif; dan
 - c. pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

2.1.5 Definisi Persepsi

Menurut Toha (2008) persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka. Persepsi ini penting dalam studi perilaku organisasi karna perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.

Sunaryo (2004) mengemukakan persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang dalam diri individu yang bersangkutan.

Walgito (dalam andrianyah, 2011) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- A. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- B. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.

- C. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- D. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Mulyana (2007) mengemukakan sifat-sifat persepsi sebagai berikut:

- A. Persepsi adalah pengalaman.

Untuk memaknai seseorang, objek atau peristiwa, hal tersebut diinterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman menjadi pembanding untuk mempersepsikan suatu makna.

- B. Persepsi adalah selektif.

Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, dan mengabaikan karakteristik yang berlawanan dengan keyakinan atau nilai yang dimiliki.

- C. Persepsi adalah penyimpulan.

Mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indra yang terbatas.

D. Persepsi mengandung ketidakakuratan.

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.

E. Persepsi adalah evaluatif.

Persepsi tidak pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi. Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang memiliki nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik.

menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (al-baqarah ayat 282).

Menurut surat Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. fungsi-fungsi pencatatan (kitabah) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

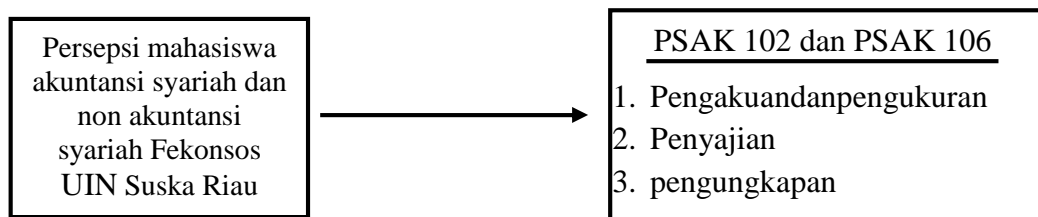
No	NamaPeneliti	Judul	Variable Penelitian	HasilPenelitian
1	Asnita dan Bandi	Akuntansi islam: persepsi akuntan dan calon akuntan	karakteristik aktivitas bisnis akuntansi islam, tujuan akuntansi islam, user akuntansi islam, karakteristik akuntansi islam	Menyimpulkan tidak ada perbedaan persepsi akuntan dan calon akuntan terhadap akuntansi syariah ke arah tujuan dan karakteristik akuntansi syariah

2	Ardinal Nazyan	Persepsi mahasiswa akuntansi dan ekonomi islam uin siska riau terhadap penerapan akuntansi syariah diperbankan syariah pekanbaru	Karakteristik akuntansi syariah, tujuan akuntansi syariah	Terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan ekonomi islam uin suska riau terhadap tujuan akuntansi syariah dan karakteristik akuntansi syariah
3	Firman, Abdul Hamid Habbe, Darwis Said	Penerapan akuntansi syariah ditinjau dari persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi	Tingkat kepentingan pengguna informasi Akuntansi Syariah, penyajian informasi Akuntansi Syariah, praktik bisnis halal dan haram,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna laporan akuntansi sangat berkepentingan terhadap informasi akuntansi syariah. Orientasi penyajian informasi akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional, mempersepsikan bahwa akuntansi syariah mampu memilah antara aktivitas halal dan haram.
4.	Nina Herlina	Persepsi mahasiswa akuntansi uin suska riau terhadap penerapan prinsip akuntansi syariah diperbankan syariah pekanbaru	Karakteristik aktivitas bisnis islam, karakteristik akuntansi islam.tujuan akuntansi islam, <i>user</i> akuntansi islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi akuntansi uin suska riau terhadap karakteristik aktivitas bisnis islam, dan tidak terdapat perbedann persepsi yang signifikan pada kerakteristil akuntansi islam, tujuan akuntansi islam dan <i>user</i> akuntansi islam

5	Suriati	Persepsi mahasiswa fekonsos uin suska riau terhadap penerapan akuntansi mudharabah (PSAK 105)	Pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi mudharabah (PSAK 105)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian, namun terdapat persepsi terhadap pengakuan akuntansi mudharabah (PSAK 105) .
---	---------	---	--	--

2.3 Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan konsep yang akan di jadikan dasar atau pijakan oleh penelitian dalam melakukan penelitian (Saryono, 2009). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan landasan teori maka hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan

pengukuran akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Ha2 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non Akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Ha3 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu variabel tertentu yang akan dipelajari dapat disajikan dalam bentuk angka (Setiawan, 2005 dalam andriansyah 2011). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, penyajian data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko, 2010). Berdasarkan tingkat explanasi dan kedudukan variabel-variabelnya penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat perbandingan.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah dan yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syariah jurusan akuntansi angkatan 2010 semester VI fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jumlah populasi berdasarkan konsentrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.I
Jumlah Populasi Penelitian

No	Konsentrasi / Peminatan	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi syariah	58
2	Non akuntansi syariah:	
	Akuntansi keuangan	49
	Akuntansi manajemen	14
	Akuntansi audit	16
	Akuntansi perpajakan	6
Total populasi		143

Sumber: jurusan SI UIN Suska Riau .

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Dari populasi tersebut ditentukan besar sampel yang akan diambil sehingga dapat representatif terhadap populasi, penulis menggunakan cara yang dikembangkan oleh Arikunto (2002) dalam Noviaus (2010) yaitu: “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinggapenelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besardapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau 40-45% atau lebih”.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 45% dari subyek penelitian tersebut. Sampel dipilih dengan metode *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan bagiannya yaitu konsentrasi yang diambil mahasiswa. Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap kelompok, peneliti menentukan secara proposional yaitu jumlah sampel dalam setiap keompok sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam kelompok tersebut. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$= 45\% \times 143 \text{ orang populasi}$$

$$= 64.35 \text{ orang}$$

$$= 64 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel sebesar 64 orang, maka besarnya anggota sampel masing-masing kelompok yaitu $64/2 = 32$ orang mahasiswa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survei informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Periode waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu faktor sesaat berupa data yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data primer data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung data primer yang peroleh dari instansi yang terkait.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasiaonal yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut (Nazir, 2003). Pengukuran variabel Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa sebagai variabel terikat dan pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan akuntansi murabahah PSAK 102 dan akuntansi musyarakah PSAK 106 sebagai variabel bebasnya.

Konsep operasional dan indikator penelitian berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) yang diteliti dalam penelian ini yaitu:

3.5.1 Pengakuan dan pengukuran

Pengakuan dan pengukuran yang ada dalam akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

3.5.2 Penyajian

Penyajian yang disajikan dalam akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK106).

3.5.3 Pengungkapan

Pengungkapan yang disajikan dalam akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan setiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala ordinal atau sering disebut dengan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 =Sangat Tidak Setuju(STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 =Ragu-Ragu/Netral(RR)

4 = Setuju (S)

5 =Sangat Setuju (SS)

Skala LIKERT dikatakan ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari setuju, dan setuju “lebih tinggi” dari Ragu-ragu (Ghozali, 2006).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan Gambaran atau Deskripsi suatu yang dilihat dan kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, Maksimum, Minimum, Sum, Range, Kurtosis, dan Skewnees kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak

relevan. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis *one shot method* (Prasetio dalam Herlina, 2009). Dengan metode ini cukup dilakukan pengukuran sekali saja. Metode ini sering di sebut *internal consistency*. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai *corrected item-total correlation* dengan r_{tabel} , yang diperoleh dari nilai derajat bebas (df) = jumlah variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu iuga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyann tersebut tidak valid (Prasetio dalam Herlina 2009).

B. Uji Reliabilitas

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot* artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dabandingkan dengan pertanyaan lainya atu mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada SPSS reliabelitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (). Konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai 0,60 (Nunnaly dalam Ghozalia, 2006).

3.7 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (*independen*) atau yang sering disebut juga dengan uji *Mann-Whitney* (Santoso,2008).Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan alternatif bagi uji-t. Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasaldari populasi yang sama.

Uji Mann-Whitney juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak.

Uji *mann-whitney/wilcolxon* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang tepat digunakan adalah uji *mann-whitney/wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney/Wilcoxon adalah:

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pre Test

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-tes* terlebih dahulu sebelum menyebarkan kuesioner yang sebenarnya kepada para responden. Uji *pre test* adalah uji coba yang dilakukan dalam kuesioner baru untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Tujuan dilakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 21 Mei 2013. Adapun pengujian *pre-test* kuesioner meliputi dua hal, yaitu: uji reliabilitas dan uji validitas. Uji *pre-tes* dilakukan terhadap 21 responden yaitu mahasiswa semester delapan angkatan 2009.

4.1.1 Uji validitas *Pre-test*

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis *one shot method* (Prasetio dalam Herlina, 2009). Dengan metode ini cukup dilakukan pengukuran sekali saja. Metode ini sering disebut *internal consistency*. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai *corrected item-total correlation* dengan r_{tabel} , yang diperoleh dari nilai derajat bebas (df) = jumlah variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyann

tersebut tidak valid (Prasetio dalam Herlina 2009). Hasil uji validitas untuk variabel pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106 ditunjukkan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas
Pengakuan dan Pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106

No pertanyaan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.600**	0.413	Valid
2	0.286	0.413	Tidak Valid
3	0.355	0.413	Tidak Valid
4	0.541*	0.413	Valid
5	0.474*	0.413	Valid
6	0.742**	0.413	Valid
7	0.579*	0.413	Valid
8	0.321	0.413	Tidak Valid
9	0.767**	0.413	Valid
10	0.743**	0.413	Valid

Sumber: data olahan lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 10 butir pernyataan terdapat 3 butir yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 7 butir pernyataan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarkan kepada responden yang sebenarnya. Selanjutnya variabel penyajian PSAK 102 dan PSAK 106, hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106

No pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.342	0.413	Tidak Valid
2	0.759**	0.413	Valid
3	0.424	0.413	Tidak Valid

4	0.500*	0.413	Valid
5	0.353	0.413	Tidak Valid
6	0.710**	0.413	Valid
7	0.543*	0.413	Valid
8	0.515*	0.413	Valid
9	0.482*	0.413	Valid
10	0.052	0.413	Tidak Valid

Sumber: data olahan lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 10 butir pernyataan terdapat 4 butir yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 6 butir pernyataan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarkan kepada responden yang sebenarnya. Untuk variabel pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106, hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas
Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106

No pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.492*	0.413	Valid
2	0.571**	0.413	Valid
3	0.587**	0.413	Valid
4	0.534*	0.413	Valid
5	0.650**	0.413	Valid
6	0.606**	0.413	Valid
7	0.420	0.413	Tidak Valid
8	0.427	0.413	Tidak Valid
9	0.572**	0.413	Valid
10	0.168	0.413	Tidak Valid

Sumber: data olahan lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 10 butir pernyataan terdapat 3 butir yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 7 butir pernyataan

dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarakan kepada responden yang sebenarnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas Pre-Test

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot* artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada SPSS reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (). Konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai 0,60 (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106	0.732	0.60	Reliabel
Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106	0.68	0.60	Reliabel
Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106	0.724	0.60	Reliabel

Sumber: data olahan lampiran

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa setiap variabel diatas kriteria 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106 dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.2 Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010 semester VI konsentrasi akuntansi syariah dan non akuntansi syariah Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU. Mahasiswa non akuntansi syariah dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi keuangan, manajemen, audit, dan perpajakan tetapi telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah, ekonomi syariah dan perbankan syariah yang disajikan semester II dan III. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung artinya peneliti langsung mendatangi dan menjelaskan tata cara pengisian kepada responden secara langsung penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 dan 31 mei 2013.

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 32 lembar kuesioner kepada responden mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah dan 32 lembar kuesioner kepada mahasiswa non akuntansi syariah jadi jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah 64 lembar kuesioner. Dimana seluruh kuesioner yang disebarkan kembali secara keseluruhan dan dari semua kuesioner tersebut mendapat respon sesuai yang diharapkan artinya kuesioner yang telah dikembalikan layak semua dijadikan sampel.

4.3 Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel yang diukur dalam pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan disajikan dalam tabel 4.5 statistik deskriptif mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dibawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengakuan dan Pengukuran PSAK 102 dan 106	64	13	34	25.53	4.804
Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106	64	9	29	21.87	3.848
Pengakuan PSAK 102 dan PSAK 106	64	11	34	25.89	4.494
Valid N (listwise)	64				

Sumber: data olahan lampiran

Dari tabel 4.5 merupakan data deskriptif yang menyajikan data terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel. Dari tabel yang terlihat bahwa variabel pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106 mempunyai nilai minimum 13 nilai maksimum sebesar 34 dan nilai rata-rata sebesar 25.53. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 25.53 maka responden mempunyai pemahaman tentang pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106 yang lebih tinggi.

Variabel penyajian PSAK 102 dan PSAK 106 mempunyai nilai minimum 9 nilai maksimum sebesar 29 dan nilai rata-rata sebesar 21.87. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 21.87 maka responden mempunyai pemahaman tentang penyajian PSAK 102 dan PSAK 106 yang lebih tinggi.

Variabel pangungkapan PSAK 102 dan PSAK 106 mempunyai nilai minimum 11 nilai maksimum sebesar 34 dan nilai rata-rata sebesar 25.89. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 25.89 maka responden mempunyai pemahaman tentang pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106 yang lebih tinggi.

4.4 Uji kualitas Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai corrected item-total correlation dengan r_{tabel} , yang diperoleh dari nilai derajat bebas (df) = jumlah variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid (Prasetio dalam Herlina 2009).

A. Pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106

Hasil uji validitas pengakuan dan pengukuran dinyatakan valid dan layak di ujikan dalam penelitian karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor kontruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4.6
Hasil Validitas
Pangkuan Dan Pengukuran Mahasiswa Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

No Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.648**	0.339	Valid
2	0.785**	0.339	Valid
3	0.849**	0.339	Valid
4	0.840**	0.339	Valid
5	0.795**	0.339	Valid
6	0.761**	0.339	Valid
7	0.765**	0.339	Valid

Sumber: data olahan lampiran

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Pengkuan Dan Pengukuran Mahasiswa Non Akuntansi Syariah Fekonsos
UIN Suska Riau

No Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.744**	0.339	Valid
2	0.758**	0.339	Valid
3	0.775**	0.339	Valid
4	0.715**	0.339	Valid
5	0.752**	0.339	Valid
6	0.815**	0.339	Valid
7	0.801**	0.339	Valid

Sumber: data olahan lampiran

B. Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106

Hasil uji validitas penyajian dinyatakan valid dan layak diujikan dalam penelitian karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Validistas
Penyajian PSAK 102 Dan 106 Mahasiswa Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

No pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.765**	0.339	Valid
2	0.766**	0.339	Valid
3	0.788**	0.339	Valid
4	0.872**	0.339	Valid
5	0.875**	0.339	Valid
6	0.749**	0.339	Valid

Sumber: data olah lampiran

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas
Penyajian PSAK 102 Dan PSAK 106 Mahasiswa Non Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

No Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.754**	0.339	Valid
2	0.769**	0.339	Valid
3	0.846**	0.339	Valid
4	0.715**	0.339	Valid
5	0.764**	0.339	Valid
6	0.769**	0.339	Valid

Sumber: data olahan lampiran

C. Pengakuan PSAK 102 dan PSAK 106

Hasil uji validitas pengakuan dinyatakan valid dan layak diujikan dalam penelitian karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor kontruk menunjukkan hasil yang signifikan.

Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas
Pengakuan PSAK 102 Dan PSAK 106 Mahasiswa Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

No Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.692**	0.339	Valid
2	0.819**	0.339	Valid
3	0.778**	0.339	Valid
4	0.823**	0.339	Valid
5	0.700**	0.339	Valid
6	0.793**	0.339	Valid
7	0.695**	0.339	Valid

Sumber: data olahan lampiran

Tabel 4.10
Hasil Validitas
Pengakuan PSAK102 Dan PSAK 106 Mahasiswa Non Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

No Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.733**	0.339	Valid
2	0.781**	0.339	Valid
3	0.696**	0.339	Valid
4	0.753**	0.339	Valid
5	0.794**	0.339	Valid
6	0.739**	0.339	Valid
7	0.770**	0.339	valid

Sumber: data olahan lampiran

4.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas peneliti melihat dari *cronbach alpha*. Seperti dijelaskan dalam bab sebelumnya. Konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai $\geq 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Mahasiswa Akuntansi Syariah
Fekonsos UIN Suska Riau

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106	0.888	0.60	Reliabel
Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106	0.880	0.60	Reliabel
Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106	0.871	0.60	Reliabel

Sumber: data olahan lampiran

Karena hasil pengujian reliabilitas untuk pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106 (0.888), penyajian PSAK 102 dan PSAK 106 (0.880), pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106 (0.871) menunjukkan nilai diatas 0.6 maka penulis menyimpulkan bahwa data yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Mahasiswa Non Akuntansi Syariah Fekonsos UIN
Suska Riau

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106	0.881	0.60	Reliabel
Penyajian PSAK 102 dan PSAK 106	0.860	0.60	Reliabel
Pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106	0.870	0.60	Reliabel

Sumber: data olahan lampiran

Karena hasil pengujian reliabilitas untuk pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106 (0.881), penyajian PSAK 102 dan PSAK 106 (0.860), pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106 (0.870) menunjukkan nilai

dias 0.6 maka penulis menyimpulkan bahwa data yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

4.5 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independen) atau yang sering disebut juga dengan *uji mann-whitney* (Sanggih Santoso,2008).

Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan alternatif bagi uji-t. Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji *Mann-Whitney* juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak. Uji *mann-whitney/wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang tepat digunakan adalah uji *mann-whitney/wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney/Wilcoxon adalah:

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji *mann-whitney* Ditolak atau diterima uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis
Mahasiswa Akuntansi Syariah Dan Non Akuntansi Syariah Fekonsos UIN
Suska Riau

Test Statistics ^a			
	TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3
Mann-Whitney U	387.500	399.000	456.000
Wilcoxon W	915.500	927.000	984.000
Z	-1.680	-1.527	-.756
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023	.127	.450

Sumber: data olahan lampiran

4.5.1 Pengakuan Dan Pengukuran PSAK 102 Dan PSAK 106

Ha1 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi syariah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asymp.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* adalah 0,023, oleh karena itu probabilitas lebih kecil 0,05 ($0,023 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah beda.

Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dengan alasan secara statistik dilihat signifikansi dari nilai *asymp.si (2-tailed)* 0.023 lebih kecil dari $= 0.05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dalam hal pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106.

4.5.2 Penyajian PSAK 102 Dan PSAK 106

Ha2 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non Akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian akuntansi murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* adalah 0,127, oleh karena itu probabilitas diatas 0,05 ($0,127 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dengan alasan secara statistik dilihat signifikansi dari nilai *asympt.si (2-tailed)* 0.127 lebih besar dari $= 0.05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dalam hal penyajian PSAK 102 dan PSAK 106.

4.5.3 Pengungkapan PSAK 102 Dan PSAK 106

Ha3 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Murabahah (PSAK 102) dan akuntansi musyarakah (PSAK 106).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* adalah 0.450, oleh karena itu probabilitas diatas

0,05 ($0,450 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dengan alasan secara statistik dilihat signifikansi dari nilai *asympt.sig* (2-tailed) 0.450 lebih besar dari $= 0.05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah dalam hal pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi syariah dengan non akuntansi syariah pada H_{a1} dan tidak terdapat persepsi yang signifikan pada H_{a2} dan H_{a3} .

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Mann-whitney	sig	kesimpulan
H_{a1}	Probabilitas < 0.05	0.023	Diterima
H_{a2}	Probabilitas > 0.05	0.127	Ditolak
H_{a3}	Probabilitas > 0.05	0.450	Ditolak

4.6.1 Pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106

Dari tabel diatas H_{a1} diterima yang artinya bahwa signifikan nilai probabilitas $0.023 < 0.05$. hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi

syariah dan non akuntansi syariah tentang pengakuan dan pengukuran PSAK 102 dan PSAK 106.

Dalam hal ini dari hasil butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi syariah berpendapat bahwa pengakuan dan pengukuran akuntansi syariah PSAK 102 dan akuntansi musyarakah PSAK 106 sudah layak untuk diterapkan kepada lembaga-lembaga yang berbasis syariah karena Pernyataan Standar Keuangan Syariah telah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Sementara responden mahasiswa non syariah berpendapat bahwa pengakuan dan pengukuran PSAK tersebut belum layak diterapkan karena mahasiswa tersebut belum memahami isi dari pengakuan dan pengukuran didalam PSAK 102 dan PSAK 106.

4.6.2 Penyajian

Dari tabel diatas Ha2 ditolak yang artinya bahwa signifikan nilai probabilitas $0.127 > 0.05$. hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antarPa kelompok responden mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah tentang penyajian PSAK 102 dan PSAK 106.

Dalam hal ini dari hasil butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah berpendapat bahwa penyajian akuntansi syariah PSAK 102 dan akuntansi musyarakah PSAK 106 sudah layak untuk diterapkan kepada lembaga-lembaga yang berbasis syariah karena Pernyataan Standar Keuangan Syariah telah dibuat

oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan.

4.6.3 Pengungkapan

Dari tabel diatas Ha3 ditolak yang artinya bahwa signifikan nilai probabilitas $0.450 < 0.05$. hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah tentang pengungkapan PSAK 102 dan PSAK 106.

Dalam hal ini dari hasil butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah berpendapat bahwa pengungkapan akuntansi murabahah PSAK 102 dan akuntansi musyarakah PSAK 106 sudah layak untuk diterapkan kepada lembaga-lembaga yang berbasis syariah karena Pernyataan Standar Keuangan Syariah telah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan signifikansi dari nilai probabilitas sebesar $0.023 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengakuan dan pengukuran terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan signifikansi dari nilai probabilitas sebesar $0.127 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel penyajian tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan signifikansi dari nilai probabilitas sebesar $0.450 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengungkapan tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi syariah dan non akuntansi syariah

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menguatkan keakuratan pengisian kuesioner sebaiknya Peneliti selanjutnya menambah instrumen pengumpulan datanya misalnya dengan menggunakan wawancara.
2. Dalam penelitian ini hanya membahas PSAK 102 (akuntansi murabahah) dan PSAK 106 (akuntansi musyarakah) terkait tentang akuntansi syariah sebaiknya peneliti selanjutnya menambah pembahasan PSAK lainnya yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
3. Melihat maraknya perkembangan ekonomi islam, maka pihak Fakultas diharapkan untuk ikut andil memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya akuntansi syariah dalam mengambil peluang di dunia kerja.
4. Berdasarkan landasan teori mengenai PSAK 102 (akuntansi murabahah) dan PSAK 106 (akuntansi musyarakah) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak memasukkan sampel mahasiswa non akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran, *surat Al-baqarah Ayat 282*
- Asnita. (2007). *SNA Persepsi akuntan pendidik dan calon akuntan terhadap akuntansi islam*. Unhas Makasar
- Andriansyah. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Praktisi Akuntansi Syariah Terhadap Praktisi Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Tidak dipublikasikan). Makasar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar
- Firman, Dkk. (2010). *Penerapan Akuntansi Syariah Ditinjau Dari Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Makasar*. Sekripsi Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makasar
- Ghozali, Imam. (2006). *Apikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. . Semarang: Undip
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Herlina, Nina. (2009). *Persepsi Mahaiswa Akuntansi UIN Suska Riauterhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Diperbankan Syariah Pekanbaru*. Sekripsi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Per 1 juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad, Rifqi (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi keuangan syariah*. Yogyakarta: P3EI Press
- Mulyana, Ahmad. (2007). *Modul teori komunikasi*. Jakarta: Universitas Marcu Buana. <http://pksmmarcubuana.ac.id>
- Nasution, Mustafa Edwin. (2010). *Pengenalan eksklusif ekonomi islam*. Jakarta: kencana
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nursrifida. (2011). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung DiPerbankan Syariah*. (Tidak dipublikasikan). Fakulatas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Novius, Andri (2010). *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. <https://lib.atmajaya.ac.id>
- Thoha, Mitha. (2008). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafi'i Antonio, Muhammad (2008). *Bank Syariah Dari Teori ke praktik*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Gema Insani
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Suwarno. (2008). *Analisis dan hambatan dalam penerapan akuntansi*. diperoleh tanggal 5 maret 2013 dari suwarno@umg.ac.id
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Triyuwono. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yaya, Rizal dkk (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah : Terori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Wasilah, Sri Nurhayati. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat